

## DUALISME PELAYANAN INFRASTRUKTUR DESA PERBATASAN PAGERHARJO DAN SEDAYU

**Prasetyo**

Magister Perencanaan Kota & Daerah, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

Email : [tyoPWK@gmail.com](mailto:tyoPWK@gmail.com)

*Diterima (received): 08 Agustus 2017*

*Disetujui (accepted): 09 September 2017*

### **ABSTRAK**

*Perbedaan perkembangan infrastruktur desa perbatasan merupakan permasalahan pembangunan yang sering terjadi di Indonesia, ketersediaan infrastruktur yang baik dan memadai merupakan hal yang sangat menunjang dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Pada umumnya kawasan di desa perbatasan secara fisik sangat jelas perbedaan pelayanannya. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti bahwa kondisi yang ada terjadi pada desa-desa yang ada di Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pelayanan infrastruktur di desa perbatasan, kasus yang dipilih adalah Desa Pagerharjo dan Desa Sedayu yang berada pada Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Purworejo. Kedua desa ini menarik karena berbatasan secara langsung sehingga terjadi interaksi langsung antar warganya serta dilewati oleh jalan yang menghubungkan dua kabupaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan observasi langsung serta melakukan wawancara terhadap warga serta aparat desa. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa telah terjadi dualisme pelayanan infrastruktur pada desa perbatasan tersebut.*

**Kata Kunci** : dualisme, infrastruktur, perbatasan

### **A. PENDAHULUAN**

Desa Pagerharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kulon Progo dengan luas 1.140,52 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 5.351 jiwa. Sebagian besar warga setempat memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sedangkan Desa Sedayu merupakan desa yang berada di Kabupaten Purworejo, dengan luas wilayah 360,26 Ha dan jumlah penduduk 1.150 jiwa. Sebagian besar warga di Desa Sedayu berprofesi sebagai petani. Desa adalah suatu wilayah yang tidak luas dengan corak kehidupan yang sifatnya agraris, kehidupan yang sederhana, jumlah penduduknya tidak besar dan letak wilayah ini relatif jauh dari kota, umumnya terdiri dari permukiman penduduk, pekarangan dan persawahan, jaringan jalan belum begitu padat dan sarana transportasi masih sangat langka (Bintarto, 1989). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perbatasan berasal dari kata batas yang berarti garis (sisi) yang menjadi perhinggaaan suatu bidang (ruang atau daerah) atau pemisahan antara dua bidang (ruang atau daerah) sempadan. Sedangkan Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara, kawasan perbatasan adalah bagian dari wilayah negara yang terletak disisi dalam sepanjang batas wilayah Indonesia dengan negara lain, dalam hal batas wilayah negara di darat, kawasan perbatasan berada di kecamatan.

Dua desa ini saling berbatasan dengan kondisi geografis serta kultur budaya yang sama, maka terbentuklah suatu situasi sosial yang sangat baik. Sistem sosial adalah sejumlah kegiatan atau sejumlah orang yang mempunyai hubungan timbal

balik relatif konstan, hubungan sejumlah orang dalam kegiatan itu berlangsung terus menerus (Ibrahim, 2002). Sistem sosial mempengaruhi perilaku manusia karena didalamnya tercakup pula nilai-nilai dan norma-norma yang merupakan aturan perilaku anggota-anggota masyarakat. Alasan dipilihnya Desa Pagerharjo dan Desa Sedayu sebagai fokus penelitian karena dua desa ini selain berbatasan langsung, juga dilewati oleh jalan utama yang menghubungkan dua kabupaten sehingga aktifitas yang terjadi di dua desa ini sangatlah tinggi serta terjadi interaksi sosial secara langsung antara penduduk desa yang saling berbatasan. Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan kondisi pelayanan infrastruktur di desa perbatasan tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2006). Pendekatan fenomenologi dipilih dalam penelitian ini karena masalah yang dikaji berkaitan dengan masalah yang berkembang dalam kehidupan khususnya perkembangan desa perbatasan. Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu (Craswell, 1998). Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi maka diharapkan deskripsi atas fenomena-fenomena di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya secara lebih mendalam, selain itu juga peneliti berharap dapat memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara holistik, bukan secara parsial, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai objek yang diamati.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung dengan cara pengambilan gambar kondisi Desa Pagerharjo dan Desa Sedayu serta melakukan wawancara terhadap warga desa. Data sekunder di peroleh melalui instansi terkait yakni pihak desa serta badan pusat statistik Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Purworejo.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hirarki dan Fungsi Jalan**

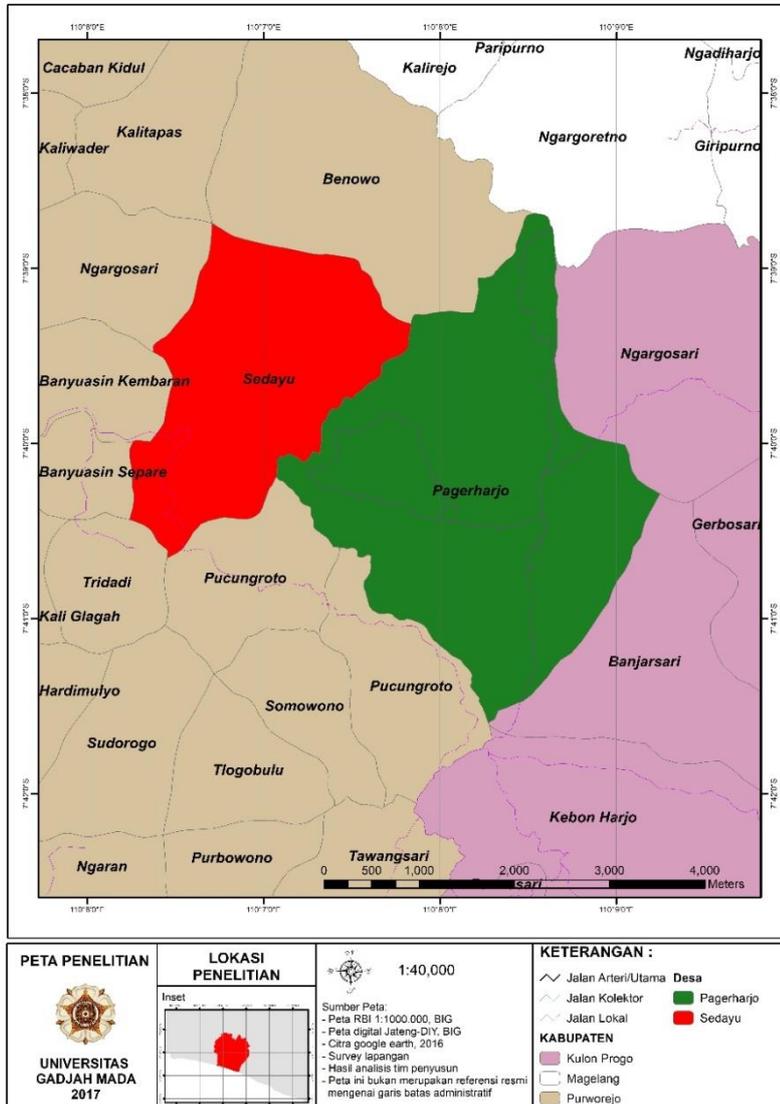
Desa Pagerharjo merupakan salah satu dari tujuh desa yang berada di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo, desa ini terdiri dari 20 pedukuhan dengan jumlah RT 87 dan RW 43. Secara geografis Desa Pagerharjo berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Desa Giripurno (Kec. Borobudur Kab. Magelang)
- Sebelah selatan : Desa Pucungroto (Kec. Kaligesing)
- Sebelah timur : Desa Ngargosari (Kec. Borobudur Kab. Magelang)
- Sebelah barat : Desa Sedayu (Kec. Loano Kab. Purworejo)

Desa Sedayu merupakan satu dari dua puluh satu desa di Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo yang terdiri dari 7 Dusun, 14 RT dan 7 RW. Desa Sedayu terletak di timur laut Kabupaten Purworejo dan berbatasan langsung dengan Provinsi DIY. Secara geografis Desa Sedayu berbatasan dengan:

**Prasetyo, Dualisme Pelayanan Infrastruktur Desa Perbatasan Pagerharjo dan Sedayu**

- Sebelah utara : Desa Benowo ( Kec. Bener)
- Sebelah timur : Desa Pagerharjo (Kec. Samigaluh Kab. Kulon Progo DIY)
- Sebelah selatan : Desa Ngadirejo (Kec. Kaligesing)
- Sebelah barat : Desa Banyuasin Kembaran (Kec. Loano)



**Gambar 1.** Peta lokasi penelitian  
 Sumber: Hasil survey lapangan, 2016

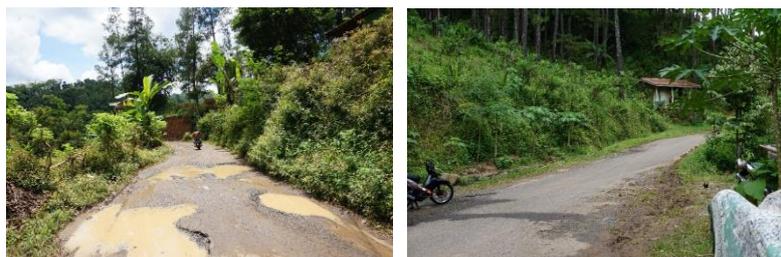
Kondisi jalan yang ada di Desa Pagerharjo hampir seluruhnya dalam kondisi yang cukup baik, konstruksi pengerasan pada jalan utama yakni aspal hotmix. Selain jalan utama yang kondisinya sangat baik, jalan-jalan lingkungan permukiman dan jalan-jalan yang menuju areal perkebunan dalam kondisi yang baik, hal ini sangat berguna mengingat kegiatan perekonomian warga sebagian besar berada pada sektor pertanian.



**Gambar 2.** Kondisi jalan di Desa Pagerharjo  
Sumber: survei lapangan, 2016

Lebar jalan utama di Desa Pagerharjo kurang lebih 7-8 meter, sedangkan jalan lingkungan yang ada di Desa Pagerharjo memiliki lebar kurang lebih 3 meter. Berdasarkan klasifikasi jalan, ditemukan bahwa jalan utama di Desa Pagerharjo merupakan jalan provinsi dimana kewenangan pembangunan dan perawatan jalan tanggungjawab pemerintah provinsi. Fungsi jalan Desa Pagerharjo selain prasarana pergerakan juga digunakan sebagai media untuk menjemur hasil perkebunan warga berupa padi dan cengkeh.

Kondisi jalan pada Desa Sedayu secara keseluruhan dalam keadaan rusak, mulai dari rusak ringan hingga berat. Pada jalan utama yang merupakan jalan penghubung antara Desa Sedayu dengan desa lainnya kondisinya juga sangat memprihatinkan dalam kondisi rusak berat. Jalan ini jika dilihat dari hierarkinya merupakan jalan kabupaten yang seringkali digunakan sebagai jalur alternatif dari Purworejo ke Yogyakarta akan tetapi tidak terlihat kegiatan perawatan jalan yang cukup baik. Guna menunjang kegiatan perokonomian Desa Sedayu yang merupakan sektor pertanian, maka perlu adanya prasarana penunjang yang lebih baik.



**Gambar 3.** Kondisi jalan di Desa Sedayu  
Sumber: survei lapangan, 2016

## 2. Keberdayaan Warga Melalui PLN

Penerangan di Desa Pagerharjo dan di Desa Sedayu sebagian besar terlayani oleh PLN dengan jangkauan pelayanan ke seluruh kawasan permukiman dalam desa. Dari temuan di lapangan, penerangan di Desa Pagerharjo telah terlayani, pada daerah permukiman para warga telah memasang lampu-lampu di depan rumah sebagai penerangan jalan. Selain sebagai sumber penerangan, listrik juga digunakan warga sebagai energi untuk melakukan kegiatan rumah tangga lain seperti menyetrika, sumber tenaga mesin pompa air serta untuk memasak nasi. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelayanan listrik di dua desa yang berbatasan ini sudah sangat baik. Dengan tersedianya pelayanan listrik hingga lapisan masyarakat yang jauh dari pusat kota

menandakan pemerintah sudah peduli dengan penyediaan infrastruktur kelistrikan hingga ke pelosok-pelosok.

### 3. Kemudahan Warga dalam Pelayanan Pendidikan

Pelayanan pendidikan di Desa Pagerharjo cukup baik, hal ini di tandai dengan adanya sarana pendidikan yang memadai yakni unit SD, SMP dan SMK. Selain bersekolah di SMK Pagerharjo, warga usia sekolah masuk di SMA 1 Samigaluh, namun menurut penuturan warga sekitar, animo anak-anak untuk bersekolah ke SMA 1 Samigaluh tidak sebesar di SMK Pagerharjo.



**Gambar 4.** Sarana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Kejuruan di Desa Pagerharjo

Sumber: survei lapangan, 2016

Desa Sedayu memiliki sarana pendidikan taman kanan-kanak (TK) 2 buah dengan jumlah siswa 38 orang dan jumlah pengajar 4 orang serta sekolah dasar (SD) 1 buah dengan jumlah siswa 178 orang dan jumlah pengajar 19 orang. Untuk pendidikan tingkat SMA Desa Sedayu tidak memiliki sarana sekolah SMA, anak-anak pada usia sekolah SMA di Desa Sedayu sebagian besar bersekolah di luar desa yakni di SMK Desa Pagerharjo yang jaraknya kurang lebih 4 kilometer, sedangkan untuk usia pendidikan SMP sebagian besar bersekolah di SMP Banyuasin.

### 4. Keterbatasan Pelayanan Kesehatan Warga

Desa Pagerharjo memiliki sebuah puskesmas pembantu yang aktif memberikan pelayanan terhadap masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya, puskesmas Desa Pagerharjo berfungsi sebagai penunjang terhadap puskesmas yang ada di Kecamatan Samigaluh. Pasien dengan tingkat sakit ringan sebagian besar akan menuju ke puskesmas ini, namun jika memerlukan penanganan rawat inap maka pasien akan diarahkan ke puskesmas Kecamatan Samigaluh, hal ini terjadi karena pada puskesmas pembantu Desa Pagerharjo tidak memiliki layanan rawat inap.

Sarana kesehatan yang tersedia di Desa Sedayu adalah poliklinik/balai pengobatan sebanyak 1 unit serta pos/klinik KB sebanyak 1 unit. Masyarakat Desa Sedayu jika ingin berobat mereka lebih mengarah ke pusat kecamatan, hal ini terjadi karena jumlah layanan serta ketersediaan tenaga medis yang lebih baik, selain itu di Puskesmas Banyuasin juga sudah tersedia fasilitas rawat inap sehingga bagi pasien yang memiliki tingkat sakit yang membutuhkan fasilitas ini akan lebih terbantu.



**Gambar 5.** Sarana kesehatan puskesmas pembantu Di Desa Pagerharjo  
Sumber: survei lapangan, 2016

### **5. Dukungan Pelayanan Pemerintah Kulon Progo**

Warga Desa Pagerharjo yang sebagian besar berprofesi sebagai petani cukup puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah, sikap ini timbul dari hasil pembangunan di Desa Pagerharjo yang terbilang cukup baik, mulai dari pelayanan oleh aparat desa maupun penyediaan sarana dan prasarana penunjang aktivitas dari pemerintah daerah. Pelayanan pemerintah dalam hal infrastruktur terbilang cukup baik yang ditandai dengan penyediaan layanan jalan yang sebagian besar sudah berupa perkerasan aspal dan perkerasan dari cor. Dari amatan peneliti ketika melakukan survey lapangan diperoleh bahwa pada saat pertama kali melakukan survei pada bulan Juli tahun 2016 kondisi jalan yang ada di desa masih terbilang cukup bagus hanya saja pada beberapa titik mengalami kerusakan, akan tetapi pada bulan berikutnya sudah dilaksanakan perbaikan dengan melakukan pengaspalan.



**Gambar 6.** Pelayanan pemerintah daerah terhadap pelayanan infrastruktur jalan Desa Pagerharjo  
Sumber: survei lapangan, 2016

### **6. Dukungan Pelayanan Pemerintah Purworejo**

Warga Desa Sedayu sebagian besar berprofesi sebagai petani, dari wawancara terhadap warga terkait pelayanan pemerintah ditemukan bahwa warga sudah cukup puas terhadap pelayanan pemerintah tingkat desa, namun untuk tingkat kepuasan warga terhadap pelayanan pemerintah tingkat kabupaten dan provinsi cenderung rendah. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa pelayanan pemerintah dalam hal infrastruktur masih sangat kurang, ditandai dengan masih banyaknya jalan-jalan yang kondisinya rusak sedang hingga rusak berat. Selain itu kondisi jembatan yang merupakan jalur utama penghubung antara Desa Sedayu dan Desa Pagerharjo kondisinya sangat memprihatinkan. Kondisi ini cukup berbahaya

karena kendaraan yang melewati jembatan ini adalah kendaraan yang membawa hasil perkebunan maupun hasil hutan dengan beban cukup berat.



**Gambar 7.** Pelayanan pemerintah daerah terhadap infrastruktur yang ada di Desa Sedayu.

Sumber: Survei lapangan, 2016

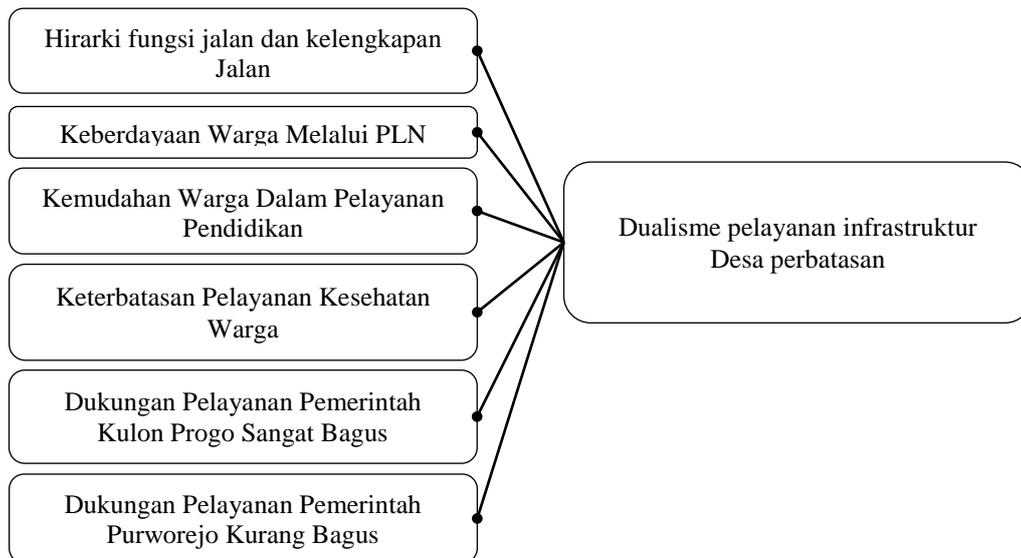
## **7. Konseptualisasi Tema Dualisme Pelayanan Infrastruktur Perbatasan**

Tersediannya sarana serta infrastruktur yang baik merupakan bagian yang penting dalam perkembangan ekonomi suatu desa. Tersedianya jaringan jalan yang merata hingga ke daerah-daerah perkebunan sangat membantu warga untuk menuju ke tempat kerja dan akan mempermudah mereka dalam melakukan pengangkutan hasil bumi. Kondisi jaringan jalan yang baik di Desa Pagerharjo berpengaruh pada kemudahan warga dalam beraktivitas, fungsi jalan selain sebagai prasarana pergerakan warga juga dimanfaatkan sebagai media untuk menjemur hasil bumi seperti padi dan cengkeh. Kondisi ini memperlihatkan bahwa ketersediaan infrastruktur merupakan hal yang sangat penting bagi warga. Berbeda halnya kondisi infrastruktur di Desa Sedayu terlihat sangat memprihatinkan, jalan berada dalam kondisi rusak parah hal ini tentunya dapat menghambat aktivitas warga. Dari segi dukungan serta pelayanan terhadap kepentingan warga, pemerintah Kulon Progo dinilai progresif oleh warga Desa Pagerharjo. Sebaliknya untuk pemerintah Purworejo, warga Desa Sedayu merasa bahwa dukungan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah di rasa kurang maksimal.

Selain pelayanan transportasi hal penting lainnya adalah pelayanan pendidikan dan kesehatan. Keberadaan fasilitas kesehatan dan pendidikan sangat diperlukan guna memajukan suatu kawasan. Desa Pagerharjo memiliki tingkat pelayanan yang baik terhadap pendidikan dan kesehatan ditandai dengan adanya SMK dengan skala pelayanan tingkat kecamatan. Selain melayani lingkup desa, sekolah ini juga menjangkau hingga desa sekitar seperti Desa Sedayu. Keberadaan sekolah yang memiliki jangkauan pelayanan luas berfungsi sebagai magnet yang menarik aktivitas warga pada titik tersebut. Sedangkan fasilitas kesehatan di Desa Pagerharjo terdapat puskesmas yang melayani masalah kesehatan warganya, dengan kondisi ini diharapkan pergerakan ekonomi masyarakat akan berjalan dengan baik.

Dari segi pelayanan kelistrikan, dua desa yang berada pada daerah perbatasan Kulon Progo dan Purworejo ini sudah sangat bagus, hampir seluruh warga yang ada telah terlayani dengan fasilitas kelistrikan yang disediakan oleh pemerintah. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa di desa perbatasan Pagerharjo dan Sedayu terjadi dualisme pelayanan infrastruktur oleh pemerintah daerah, agar

tidak terjadi kesenjangan pelayanan yang semakin tinggi maka kondisi ini harus segera ditanggulangi.



**Gambar 8.** Konseptualisasi tema  
Sumber: analisis, 2016

Jika dilihat dari kebijakan pemerintah daerah terkait tata ruang, maka untuk dampak dari kebijakan tersebut telah dirasakan oleh masyarakat di Desa Pagerharjo Kabupaten Kulonprogo yang ditandai dengan adanya pelayanan pemerintah daerah yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayahnya, seperti yang diamanatkan yakni pengembangan sistem pelayanan perdesaan dengan strateginya mencakup :

- Meningkatkan prasarana dan sarana pendukung kegiatan pertanian
- Menjaga keterkaitan antar pusat pelayanan desa dengan pusat pelayanan perkotaan
- Mengembangkan kawasan permukiman perdesaan
- Mengembangkan permukiman kawasan khusus
- Meningkatkan prasarana dan sarana kawasan perdesaan.

Desa Sedayu yang merupakan bagian dari Kabupaten Purworejo dampak dari kebijakan penataan ruang yang telah diamanatkan dalam rencana tata ruang wilayahnya belum dirasakan oleh masyarakat. Fakta di lapangan masih banyak hal-hal yang tidak sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Kebijakan tata ruang yang diamanatkan dalam rencana tata ruang wilayah Kabupaten purworejo sendiri yakni peningkatan akses pelayanan perkotaan dan perdesaan serta pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah serta peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan sarana prasarana wilayah dengan strateginya sebagai berikut:

- Mengembangkan pusat-pusat pelayanan lingkungan perdesaan
- Meningkatkan kualitas jaringan prasarana dan sarana transportasi di seluruh kecamatan secara terpadu
- Meningkatkan dan memperluas layanan jaringan prasarana sumber daya air secara terpadu
- Meningkatkan kualitas sarana pelayanan publik di seluruh kecamatan secara terpadu.

#### D. KESIMPULAN

Secara umum terlihat bahwa dalam kehidupan sehari-hari adanya hal-hal yang sifatnya asimetris di Desa Pagerharjo dan Desa Sedayu yang dinilai pada keadaan infrastruktur fisik di dua desa tersebut. Hal ini kemudian mengarah pada kesimpulan bahwa telah terjadi dualisme pelayanan infrastruktur desa perbatasan oleh pemerintah di Desa Pagerharjo dan Desa Sedayu. Hal ini tentunya tidak dapat terus-menerus, pemerintah harus segera mengambil tindakan terkait dualisme tersebut sehingga tidak terjadi lagi kesenjangan pelayanan infrastruktur pada desa perbatasan. Kebijakan yang dapat dilakukan yakni dengan melaksanakan kebijakan-kebijakan terkait tata ruang yang telah diamanatkan dalam rencana tata ruang wilayah, baik oleh pemerintah Kabupaten Kulonprogo maupun Kabupaten Purworejo secara seksama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. (1989). *Interkasi Desa - Kota dan Permasalahannya* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Craswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry ad Reserach Design*. California: Sage Publications.
- Pusat Bahasa Depdiknas (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim, J. T. (2002). *Sosilogi Pedesaan*. Malang: UMM Press.
- Republik Indonesia (2008). *Undang - undang Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaha Rosdakarya.